



ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN PADA UMKM DI KECAMATAN PONOROGO

Erfin Eka Radana¹, Arif Hartono², Ika Farida Ulfah³

¹Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

²Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

³Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

E-mail: Erfin@gmail.com

Article History:

Received: 15-01-2023

Revised: 28-01-2023

Accepted: 15-02-2023

Keywords:

Modal Kerja, Biaya Operasional Dan Umkm

Abstract: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari modal kerja dan biaya operasional terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Ponorogo. Sampel dalam penelitian ini menggunakan Pengambilan sampel ditetapkan secara bertahap dari kelompok/jenis UMKM yang banyak sampai ke kelompok/jenis UMKM yang terkecil. Dengan menggunakan teknik cluster random sampling di dapatkan pemerataan jumlah sampel untuk masing masing kelompok/jenis UMKM di Kecamatan Ponorogo berjumlah 100 sampel. Data Kuesioner dalam Penelitian ini kemudian diproses dan di analisis menggunakan Regresi Linear Berganda dengan menggunakan Program SPSS. Hasil Penelitian ini menunjukkan Hasil pengujian hipotesis pertama, dapat disimpulkan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar modal kerja yang dimiliki UMKM, maka pendapatan pemilik UMKM di Kecamatan Ponorogo akan meningkat. UMKM akan berupaya untuk melakukan berbagai cara agar dapat memperoleh modal kerja dengan baik, karena semakin meningkat modal akan memberikan dampak positif dalam meningkatkan pendapatan UMKM. Hasil pengujian hipotesis kedua, dapat disimpulkan biaya operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hal tersebut berarti semakin sedikit biaya operasional yang biasa dikeluarkan akan menyebabkan naiknya pendapatan UMKM. Dengan adanya pengetahuan tentang pengelolaan biaya operasional yang sudah dipahami secara meluas oleh pelaku UMKM akan berdampak pada peningkatan pendapatan UMKM. Hasil pengujian pada hipotesis ketiga, secara simultan variabel biaya operasional dan modal kerja berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Ponorogo. Hal tersebut berarti bahwa semua variabel yang digunakan di penelitian ini sangat berdampak secara langsung terhadap pendapatan yang diperoleh UMKM.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan nadi perekonomian daerah dan nasional. Sektor Usaha Mikro dan Menengah bisa dikatakan usaha yang mampu bertahan disaat krisis ekonomi. Menurut Tambunan, (2012), UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia berkontribusi signifikan ketika krisis yang dialami pada periode 1998-2000. UMKM di Indonesia telah mendapat perhatian dan pembinaan dari pemerintah dengan membuat portofolio kementerian yaitu Menteri Koperasi dan UKM (www.depkop.go.id diakses pada 9 Februari 2022).

Pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan sejumlah uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari suatu aktivitas yang dilakukannya. Kebanyakan aktivitas tersebut adalah aktivitas penjualan produk dan atau penjualan jasa kepada konsumen. Istilah pendapatan dalam dunia bisnis bukanlah hal yang asing, karena usaha apapun yang digeluti tetap tujuan utamanya adalah menghasilkan pendapatan. Usaha besar atau kecil selalu mencari pendapatan supaya dapat menunjang kinerja keuangan yang optimal (Husaini dan Ayu, 2017). Namun UMKM masih dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan dalam menghadapi persaingan salah satunya pada aspek pendapatan yang diperoleh. Tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh pengusaha UMKM dalam meningkatkan kinerja usahanya dari aspek pendapatan karena adanya keterbatasan modal dan kurangnya control biaya operasional (Ambarsari, 2021). Modal kerja mempunyai peran untuk menentukan peningkatan pendapatan dari sebuah usaha karena keberadaan modal kerja akan memengaruhi kelancaran dan pengembangan usaha yang dilakukan sehingga dapat dikatakan bahwa modal kerja dapat memengaruhi tingkat pendapatan. Begitu pula dengan biaya operasional. Ketika sebuah usaha tidak dapat mengendalikan biaya operasionalnya maka usaha tersebut tidak dapat menghasilkan pendapatan. Ketika biaya operasional dapat dioptimalkan, maka dapat memperoleh pendapatan sesuai yang diharapkan (Fitriyani & Suwondo, 2021).

Sama halnya dengan pertumbuhan UMKM di Kabupaten Ponorogo tahun 2021 mengalami peningkatan sebanyak 38.387 UMKM. Pertumbuhan itu juga diiringi dengan kontribusi nilai tambah bruto sebesar 14,98% (<https://data.diskopukm.jatimprov.go.id> diakses pada 11 Februari 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan UMKM serta kontribusi nilai tambah bruto Kabupaten Ponorogo lebih pesat daripada Kabupaten Madiun pada masa pandemi covid-19. Hal ini terlihat pada UMKM di Kecamatan Ponorogo yang membuktikan tetap bertahan dan stabil mendapatkan pendapatan bahkan terus berkembang di saat pandemi covid. UMKM di Kecamatan Ponorogo memiliki presentase usaha mikro sekitar 66% dari total UMKM di Kecamatan Ponorogo yang terdaftar. Menurut Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu (DPMPTSP) Kabupaten Ponorogo mencatat pendapatan serta investasi dari pengusaha UMKM Kecamatan Ponorogo yang paling banyak daripada kecamatan lain sepanjang tahun 2021 ini. Kepala DPMPTSP Sapto Djatmiko juga menyebutkan bahwa para pengusaha UMKM Kecamatan Ponorogo yang banyak mendaftarkan usahanya ke DPMPTST, baik secara online maupun manual dengan datang ke kantor. Adapun besar pendapatan yang didaftarkan kelompok UMKM ini rata-rata 500 juta rupiah sampai 1

Milyar rupiah. Sedangkan jenis usaha yang banyak ditekuni antara lain yaitu perdagangan. (<https://dutanusantarafm.com/> diakses pada 2 Februari 2023). Melihat fenomena tersebut, peneliti mengambil objek UMKM di Kecamatan Ponorogo karena hasil usaha UMKM di Kecamatan Ponorogo yang tetap bertahan dan stabil memperoleh pendapatan meskipun dimasa pandemi.

Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu seperti yang di lakukan oleh Diandrino, Deiral (2018), menyatakan bahwa untuk meningkatkan pendapatan maka pengusaha kedai kopi di Kota Malang disarankan untuk meningkatkan permodalan, tingkat pendidikan dan menambah tenaga kerja agar dapat bertahan dengan banyaknya pesaing di bisnis kedai kopi. Hal ini ditandai oleh keberadaannya mencapai 27.654 usaha dari 119.115 UMKM. Salah satu usaha yang potensial dari pengadaan akomodasi makan dan minuman ialah bisnis kedai kopi.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian Nofianti, Nensy (2018). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya operasional maka akan membuat pendapatan UMKM di Kota Tanjungpinang akan semakin tinggi pula. Hal ini disebabkan karena biaya operasional yang dikeluarkan digunakan untuk meningkatkan produktivitas usaha. Biaya operasional seperti biaya gaji dan tunjangan, serta penggunaan aset perusahaan terbukti mampu meningkatkan produktivitas usaha yang berdampak meningkatnya pendapatan.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas terdapat research gap antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Penelitian Diandrino (2018) dan Kolanus, Rumat & Engka (2020) menggunakan variabel modal kerja (X1) terhadap pendapatan UMKM (Y). Penelitian Nofianti (2018) menggunakan variabel biaya operasional variabel. Penelitian ini menggunakan variabel independen modal kerja dan biaya operasional. Sehingga perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel modal kerja dan biaya operasional yang dikompilasi dari penelitian sebelumnya tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis melakukan penelitian faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pada UMKM di Kecamatan Ponorogo yang meliputi modal kerja dan biaya operasional.

Sehingga penelitian ini menggunakan judul “ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN PADA UMKM DI KECAMATAN PONOROGO”.

LANDASAN TEORI

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Nayla (2014) secara umum, UKM atau yang biasa dikenal dengan Usaha Kecil dan Menengah merupakan sebuah istilah yang mengacu pada suatu jenis usaha yang didirikan oleh pribadi dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,00 (belum termasuk tanah dan bangunan). Definisi UMKM menurut Kementerian Koperasi dan UMKM (Aufar, 2014: 8) Usaha Kecil (UK), termasuk usaha Mikro (UMI) adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000 s.d. Rp.10.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan.

Definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Bab 1 Pasal 1 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah sebagai berikut:

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.
- 3) Usaha Menengah sebagaimana dimaksud di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Bab I Pasal 1 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.(Tuti, Rias. S, 2016).

Menurut Tambunan (2013), UMKM dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kelompok yaitu:

1. Livelihood Activities, merupakan UMKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.
2. Micro Enterprise, merupakan UMKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
3. Small Dynamic Enterprise, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan sub kontrak dan ekspor.
4. Fast Moving Enterprise, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).

Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan bahwa UMKM adalah usaha milik perseorangan bukan badan usaha lain atau anak cabang. Yang memiliki kriteria modal usaha yang ada batasan-batasan tertentu yang tidak termasuk berupa tanah dan bangunan tempat usahanya dan dimiliki oleh warga negara Indonesia.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kecamatan Ponorogo yang berjumlah sebanyak 4.105 UMKM dari total UMKM 38.387 yang ada di Kabupaten Ponorogo dengan jenis usaha jasa, dagang dan manufaktur. Data yang digunakan berupa data primer. Data primer berupa hasil pengumpulan jawaban responden melalui kuisisioner yang diberikan kepada sejumlah UMKM yang ada di Kecamatan Ponorogo. Penelitian ini akan dilakukan kepada pemilik UMKM yang berada di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. Pemilihan populasi didasarkan oleh data UMKM yang terdaftar di Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Ponorogo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk

menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang masing-masing variabel telah diketahui nilai- nilainya sebagai petunjuk untuk mengetahui pengaruh dari variabel dependen baik itu pengaruh secara parsial maupun secara simultan terhadap variabel independen yang diteliti tersebut. Adapun hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan dan mempertahankan tingkat keuntungan UMKM dalam berbagai kondisi dan keadaan ekonomi yang terjadi di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode survei dengan menyebarkan kuisioner pada pelaku UMKM di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. Kuisioner yang disebarkan sebanyak 100 kuisioner kepada responden yang merupakan pelaku UMKM di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. Penyebaran kuisioner dilakukan secara langsung oleh peneliti. Peneliti menyebarkan kuisioner dengan cara mendatangi satu persatu pelaku UMKM di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo sesuai data yang diperoleh dari dinas perdagkum Kabupaten Ponorogo.

Secara keseluruhan total kuisioner yang di distribusikan sebanyak 100 kuisioner dan dari jumlah tersebut total kuisioner yang kembali sebanyak 100 kuisioner. Semua kuisioner yang kembali digunakan sebagai bahan analisis data. Berdasarkan hal tersebut, maka total kuesioner yang dapat diolah dan dianalisis lebih lanjut untuk penelitian ini adalah sebanyak 100 kuisioner.

Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, terdiri atas dua karakteristik yaitu laki-laki dan perempuan. Tabel 4.1 menunjukkan deskripsi jenis kelamin responden. Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki – laki	53	53
Perempuan	47	47
Total	100	100,0%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa responden terdiri dari laki-laki dan perempuan. Hasil deskripsi responden menunjukkan mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 53 orang atau 53% sedangkan perempuan sebanyak 47 orang atau 47%.

1. Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur, terdiri atas tiga karakteristik. Tabel 4.2 menunjukkan deskripsi umur responden.

Tabel 4.2 Umur Responden

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
20 - 30 tahun	39	39
30 - 40 tahun	47	47
diata 50 tahun	14	14
Total	100	100,0%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden yang berusia berkisar antara 20 - 30 tahun sebanyak 39 responden atau 39%. Responden yang berumur berkisar antara 30 - 40 tahun sebanyak 47 responden atau 47%. Responden yang berumur berkisar antara 40 - 50 tahun sebanyak 14 responden atau 14%. Mayoritas responden adalah berusia berkisar 30- 40 tahun yaitu sebanyak 47 responden.

2. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Usaha UMKM

Karakteristik responden berdasarkan jenis usaha UMKM, terdiri atas empat karakteristik yaitu perdagangan, produksi dan jasa sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jenis UMKM Responden

UMKM	Frekuensi	Persentase (%)
Perdagangan	65	65
Produksi	17	17
Jasa	18	18
Total	98	100,0%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022.

Pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden yang sesuai jenis usaha Perdagangan adalah sebanyak 65 responden (65%). Responden yang jenis usaha Produksi adalah sebanyak 17 responden (17%). dan Responden yang jenis usaha jasa adalah sebanyak 18 responden (18%) Mayoritas responden adalah jenis usaha Perdagangan adalah sebanyak 65 responden.

4.1.2.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini digunakan 2 variabel independen yaitu Modal Usaha, Biaya Operasional serta variabel dependen yaitu Pendapatan. Bagian ini menjelaskan tentang hasil yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner yang telah disebarakan kepada pelaku UMKM di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. Masing-masing responden telah memberikan jawaban dari masing-masing item pertanyaan dan berikut ini akan disajikan hasil deskripsi variabel penelitian berdasarkan hasil tabulasi data.

1) Modal Kerja (X1)

Modal Kerja terdiri dari modal kerja berperan dalam menopang operasi atau kegiatan perusahaan. Penelitian ini menggunakan 4 item pernyataan. Hasil tanggapan terhadap Modal Kerja dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Tanggapan Responden Mengenai Modal Kerja (X1)

Pernyataan	Modal Kerja (X1)										Total	
	Jawaban Responden											
	SS		S		N		TS		STS		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Apakah modal kerja usaha bersumber dari modal pribadi	23	23	49	49	27	27	1	1	0	0	100	100
Apakah modal sebagai syarat utama dalam menjalankan operasional	37	37	41	41	22	22	0	0	0	0	100	100
Apakah besar kecilnya modal yang di miliki sangat berpengaruh terhadap keuntungan	28	28	51	51	21	21	0	0	0	0	100	100
Apakah besarnya modal yang dimiliki mampu memenuhi kebutuhan biaya operasional	33	33	64	64	3	3	0	0	0	0	100	100
Rata-Rata	30.	23	51	49	18	24	1	1	0	0	100	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022.

Berdasarkan tabel diketahui bahwa rata – rata jawaban responden pada variabel modal kerja yaitu sebanyak 30 orang atau 23% menjawab sangat setuju dan 51 orang atau 49% menjawab setuju Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa modal kerja merupakan syarat utama dalam menjalankan operasional dan berpengaruh terhadap pendapatan.

2) Biaya Operasional (X2)

Biaya Operasional terdiri dari merupakan unsur terpenting dalam menjalankan segala kegiatan operasional perusahaan. Penelitian ini menggunakan 6 item pernyataan. Hasil tanggapan terhadap Biaya Operasional dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Tanggapan Responden Mengenai Biaya Operasional (X2)

Pernyataan	Biaya Operasional (X2)										Total	
	Jawaban Responden											
	SS		S		N		TS		STS		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Apakah selama ini UMKM menghitung harga pokok penjualan dari barang yang dijual	14	14	46	46	37	37	1	1	2	2	100	100
UMKM merencanakan dan mengelompokkan biaya publisitas sesuai dengan barang/produk yang akan dipasarkan	21	21	55	55	23	23	1	1	0	0	100	100
UMKM menetapkan anggaran biaya operasional disetiap bulannya	1	1	41	41	52	52	4	4	2	2	100	100
UMKM memberikan biaya personal selling sebagai bentuk hadiah dalam pembelian produk secara memadai	11	11	48	48	37	37	1	1	3	3	100	100
Perusahaan mengelompokkan biaya pemasaran dalam setiap fungsi pemasaran	6	6	60	60	33	33	1	1	0	0	100	100
anggaran biaya operasional berfungsi sebagai alat perencanaan dan alat pengendalian	36	36	48	48	15	15	0	0	1	1	100	100
Rata-Rata	15	12	50	48	33	15	1	1	1	1	100	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diketahui bahwa rata – rata jawaban responden pada variabel biaya operasional yaitu sebanyak 15 orang atau 12% menjawab sangat setuju dan 50 orang atau 48% menjawab setuju Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya operasional merupakan alat perencanaan anggaran operasional untuk mendapatkan pendapatan.

3) Pendapatan (Y)

Penelitian ini menggunakan 4 item pernyataan. Hasil tanggapan terhadap pendapatan dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Tanggapan Responden Mengenai Pendapatan (Y)

Pernyataan	Keuntungan (Y)										Total	
	Jawaban Responden											
	SS		S		N		TS		STS		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Pendapatan yang saya dapat sesuai dengan modal yang saya keluarkan	23	23	49	49	27	27	1	1	0	0	100	100
Pendapatan yang saya dapat dipengaruhi oleh modal dan biaya operasional yang saya miliki	37	37	41	41	22	22	0	0	0	0	100	100
Saya melengkapi peralatan usaha dengan pendapatan yang ada	28	28	51	51	21	21	0	0	0	0	100	100
Pendapatan yang saya terima bersumber dari usaha yang saya miliki tidak ada alternatif penghasilan tambahan di luar usaha	33	33	64	64	3	3	0	0	0	0	100	100
Rata-Rata	30	23	51	49	18	24	1	1	0	0	100	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022.

Berdasarkan tabel diketahui bahwa rata – rata jawaban responden pada variabel pendapatan yaitu sebanyak 30 orang atau 23% menjawab sangat setuju dan 51 orang atau

49% menjawab setuju Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan ditentukan oleh modal kerja yang dimiliki dan pengelolaan operasional yang memadai.

4.1.3 Hasil Pengujian Data

4.1.3.1 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi total produk kemudian r hitung diperoleh dari hasil output, nilai tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai r tabel dari buku statistik.

Uji validitas penelitian ini ialah dengan cara membandingkan r hitung dan r tabel dengan df (degree offreedom) = $n-2$, dimana n adalah total reponden. Jumlah seluruh responden dalam penelitian ini sebanyak 100 besarnya nilai df adalah 98 tarafsignifikansi 5%, jadi diperoleh nilai r tabel sebesar 0,196. Pengujian validitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Butir	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Modal Kerja (X_1)	1	0,832	0,196	Valid
	2	0,796	0,196	Valid
	3	0,758	0,196	Valid
	4	0,220	0,196	Valid
Biaya Operasional (X_2)	1	0,633	0,196	Valid
	2	0,671	0,196	Valid
	3	0,302	0,196	Valid
	4	0,639	0,196	Valid
	5	0,575	0,196	Valid
	6	0,648	0,196	Valid
Pendapatan (Y)	1	0,779	0,196	Valid
	2	0,778	0,196	Valid
	3	0,831	0,196	Valid
	4	0,628	0,196	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa 4 butir pernyataan pada variabel Modal Kerja (X_1) dinyatakan valid karena nilai r hitung $>$ r tabel. Pada variabel Biaya Operasional (X_2) yang berjumlah 6 butir pernyataan dinyatakan valid karena nilai r hitung $>$ r tabel, dan Pada variabel Pendapatan (Y) yang berjumlah 4 butir pernyataan dinyatakan valid karena nilai r hitung $>$ r tabel.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika menunjukkan nilai Cronbach Alpha $>$ 0,60. Hasil dari pengujian reliabilitas setiap variabel yang diringkas pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Hasil Uji Reliabilitas

Atribut/Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria	Keterangan
Modal Kerja (X_1)	0,610	0,600	Reliabel
Biaya Operasional (X_2)	0,607	0,600	Reliabel
Pendapatan (Y)	0,750	0,600	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Hasil di atas menyatakan bahwa semua variable independen dan dependen bernilai Cronbach Alpha lebih besar (>) dari 0,60. Kesimpulannya adalah semua variabel dalam penelitian ini mempunyai reliabilitas yang diterima.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal. Cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Hal tersebut juga dapat dijelaskan dengan hasil analisis grafik sebagai berikut :

Tabel 4.2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.80143364
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.073
	Negative	-.109
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.005 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Pada tabel di atas diketahui bahwa data dengan *Normal Probability Plot* pada variabel yang digunakan dinyatakan berdistribusi normal atau mendekati normal.

Uji Heteroskedastisitas

Jika nilai probabilitas signifikan lebih besar dari nilai alpha ($\text{sig} > \alpha$) atau $\text{sig} > (0,05)$, maka dipastikan model regresi tidak mengandung gejala heterokedastisitas (Ghozali, 2011). Hasil uji heteroskesdastisitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Uji Heteroskesdastisitas

Correlations

			MODAL KERJA	BIAYA OPERASIO NAL	RES2
Spearman's rho	MOD	Correlation	1.000	.135	.007
	AL	Coefficient			
	KERJ	Sig. (2-tailed)	.	.180	.947
	A	N	100	100	100

BIAYA	Correlation Coefficient	.135	1.000	-.237*
OPERASIONAL	Sig. (2-tailed)	.180	.	.018
	N	100	100	100
RES2	Correlation Coefficient	.007	-.237*	1.000
	Sig. (2-tailed)	.947	.018	.
	N	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan pada pengujian sebagaimana ditampilkandi dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk masing-masing variabel semuanya berada di atas (0,05) yang artinya bahwa pengujian data lolos dari penyakit heteroskedastisitas. Dengan demikian makapengujian akan dilanjutkan pada tahap selanjutnya tanpa mengurangi data sebelumnya.

Uji Multikolinearitas

Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah dapat dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF > 10, terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika VIF < 10, tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2016).Pengujian data yang dilakukan menghasilkan output adalah sebagai berikut

Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
MODAL KERJA	.986	1.014
BIAYA OPERASIONAL	.986	1.014

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel coefficients sebagaimana disajikan di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance di semua variabel yang diteliti memiliki nilai di atas 0,10 sedangkan nilai VIP di semua variabel berada di bawah 10. Dengan demikian pengujian dinyatakan lolos dari penyakit multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23. Pengujian pada SPSS 23 menghasilkan output sebagai berikut :

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.929 ^a	.862	.859	.810	1.692

- a. Predictors: (Constant), BIAYA OPERASIONAL, MODAL KERJA
 b. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel *model summary* sebagaimana telah disajikan di atas, diketahui nilai Durbin Watson adalah sebesar 1.692. Nilai ini kemudian akan dibandingkan dengan nilai DW tabel dengan n sebesar 100 responden dan variabel (K) sebanyak 2 dan tingkat signifikansi sebesar (0,05) adalah du sebesar 1.7345 dan dl adalah sebesar 1.6086. Durbin Watson hitung sebesar 1.692 atau $1.609 < 1.692 < 4-1.609 = 2.391$ sehingga dinyatakan terbebas dari penyakit autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas yaitu Modal Kerja (X1), Biaya Operasional (X2) terhadap variabel terikat Pendapatan (Y). Penelitian ini, perhitungan statistik dalam analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS.

Adapun hasil pengolahan data adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.229	.965		-.237	.813
MODAL KERJA	1.085	.044	.935	24.635	.000
BIAYA OPERASIONAL	-.075	.032	-.088	-2.331	.022

- a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022 Berdasarkan hasil analisis statistik tabel 4.13 dapat dibuat rumusan fungsi regresi berganda seperti terlihat berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

$$Y = -229 + 1,085X_1 - 0,075X_2 + e$$

Persamaan tersebut dapat dijabarkan dengan deskriptif yaitu:

1. Konstanta bernilai -229 dan memiliki nilai negatif. Nilai tersebut dapat dijelaskan pada saat variabel Modal Kerja (X1), Biaya Operasional (X2) tidak ada atau dalam keadaan konstan, maka nilai Pendapatan sebesar -229 dan nilai tersebut merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.
2. Variabel Modal Kerja (X1) mempunyai koefisien regresi yang bertanda positif 1,085 menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel Modal Kerja terhadap Pendapatan. Artinya apabila variabel Modal Kerja (X1) meningkat 1 satuan, maka Pendapatan (Y) akan meningkat 1,085 satuan.
3. Variabel Biaya Operasional (X2) mempunyai koefisien regresi yang bertanda negatif -0,075 menunjukkan adanya pengaruh negatif antara variabel Biaya Operasional dengan Pendapatan. Artinya apabila variabel Biaya Operasional (X2) mengalami penurunan, maka sebaliknya variabel pendapatan akan mengalami meningkat sebesar 0.075. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji regresi parsial atau uji statistik t ini didasarkan pada hipotesis dan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil dari analisis regresi parsial atau uji statistik t dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.229	.965		-.237	.813
MODAL KERJA	1.085	.044	.935	24.635	.000
BIAYA OPERASIONAL	-.075	.032	-.088	-2.331	.022

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

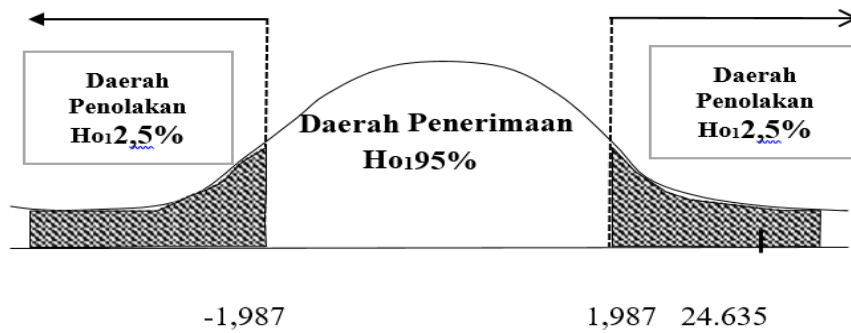
Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut di atas diketahui nilai t hitung untuk variabel independen adalah sebagai berikut:

Pengaruh Variabel Modal Kerja terhadap Pendapatan

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung variabel Modal Kerja (X1) adalah sebesar 24.635 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Selanjutnya peneliti akan membandingkan t hitung dengan t table pada taraf signifikansi 5% dua arah dengan n sebesar 100 dengan nilai t hitung sebesar 24.635. Berdasarkan nilai tersebut maka disimpulkan bahwa t hitung \geq t tabel atau ($24.635 \geq 1.987$) dan nilai signifikansi ($0.000 < (0.05)$).

Berdasarkan hasil pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak artinya Modal Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan. Pengujian hipotesis ini jika digambarkan dalam bentuk kurva adalah sebagai berikut:



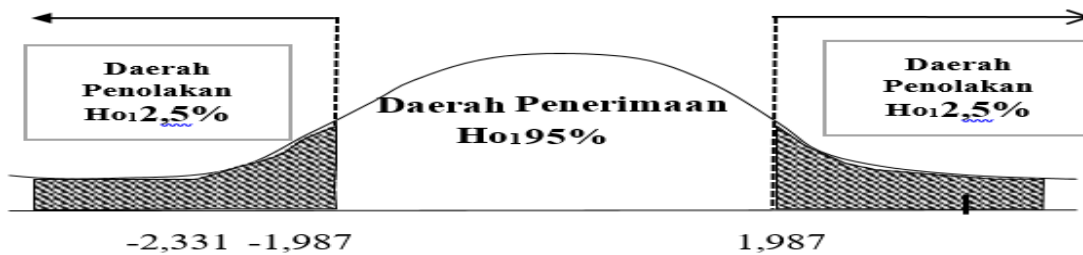
Gambar 4.1 Daerah Penolakan dan Penerimaan H_{o1} Variabel Modal Kerja (X1)

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, menunjukkan bahwa nilai t hitung 24.635 berada pada daerah penolakan H_{o1} . Dengan demikian H_{o1} ditolak dan H_{a1} diterima, maka variabel Modal Kerja (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan (Y).

Pengaruh Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung variabel Biaya Operasional (X2) adalah sebesar -2.331 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,022. Selanjutnya peneliti akan membandingkan t hitung dengan t table pada taraf signifikansi 5% dua arah dengan n sebesar 100 dengan nilai t hitung sebesar 1.987. Berdasarkan nilai tersebut maka disimpulkan bahwa (-) t hitung < (-) t tabel atau $(-2.331 < -1.987)$ dan nilai signifikansi $(0.022 < (0.05))$.

Berdasarkan hasil pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa Ha2 diterima dan Ho2 ditolak artinya Biaya Operasional secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel Pendapatan. Pengujian hipotesis ini jika digambarkan dalam bentuk kurva adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2 Daerah Penolakan dan Penerimaan Ho Variabel Biaya Operasional (X2) Uji F

Pengaruh secara serentak variabel terhadap Pendapatan pelaku UMKM di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji F

ANOVA^a

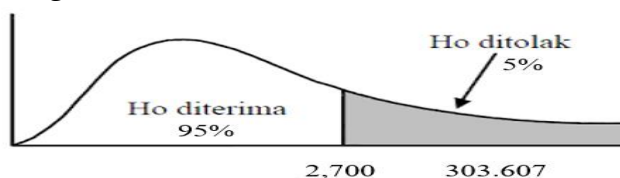
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	398.053	2	199.026	303.607	.000 ^b
	Residual	63.587	97	.656		
	Total	461.640	99			

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

b. Predictors: (Constant), BIAYA OPERASIONAL, MODAL KERJA

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui nilai F hitung variabel adalah sebesar 303.607 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Perbandingan tersebut menjelaskan bahwa F hitung > F table atau $(303.607 > 2.700)$ dengan signifikansi sebesar $(0.000 < (0.05))$. Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Ho3 ditolak dan Ha3 diterima. Pengujian hipotesis ini jika digambarkan dalam bentuk kurva adalah sebagai berikut:



Gambar 4.3 Daerah Penolakan Ho

Berdasarkan gambar 4.3 di atas, menunjukkan bahwa nilai fhitung 303.607 berada pada daerah penolakan Ho. Dengan demikian Ho3 ditolak dan Ha3 diterima, maka

variabel Modal Kerja, Biaya Operasional secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) terdiri atas 0 dan 1. Jika nilai tersebut mendekati 1 maka semakin signifikan (kuat), dan sebaliknya jika mendekati 0 maka semakin lemah (Ghozali, 2016). Berikut adalah tabel hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang telah dilakukan:

Tabel 4.9 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.929 ^a	.862	.859	.810

a. Predictors: (Constant), BIAYA OPERASIONAL, MODAL KERJA

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Tabel 4. 16 di atas menunjukkan bahwa nilai *R Square* (R^2) adalah 0,862 bisa diartikan bahwa Modal Kerja, Biaya Operasional dapat mempengaruhi Pendapatan para pelaku UMKM di Kecamatan Ponorogo sebesar 86,2% sedangkan sisanya 13,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar penelitian yang telah dilakukan ini.

4.2 Pembahasan

Setelah melakukan analisis pada penelitian ini, maka langkah selanjutnya yaitu memaparkan hasil penelitian dalam bentuk table yang menggambarkan hasil variable pada penelitian ini :

Tabel 4.17 Rekapitulasi Hasil Uji Statistik

Hipotesis	Uji Regresi	Uji t	Keterangan
Pengaruh modal kerja terhadap tingkat pendapatan UMKM.	Analisis regresi berganda mempunyai koefisien regresi yang bertanda positif 1,085 menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel Modal Kerja terhadap pendapatan. Artinya apabila variabel Modal Kerja (X_1) meningkat 1 satuan, maka pendapatan (Y) akan meningkat 1,085 satuan.	Nilai t hitung variabel Modal Kerja (X_1) adalah sebesar 24.635 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Selanjutnya peneliti akan membandingkan t hitung dengan t table pada taraf signifikan 5% dua arah dengan n sebesar 100 dengan nilai t hitung sebesar 24.635. Berdasarkan nilai tersebut maka disimpulkan bahwa t hitung \geq t tabel atau (24.635) \geq (1.987) dan nilai signifikansi (0.000) < (0.05).	Modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap variabel tingkat pendapatan UMKM

		dengan Hal diterima dan Ho1 ditolak	
Pengaruh biaya operasional terhadap tingkat pendapatan UMKM.	Analisis regresi berganda mempunyai koefisien regresi yang bertanda negatif (-) 0,075 menunjukkan adanya koefisien negatif antara variabel Biaya Operasional dengan pendapatan. Artinya apabila variabel Biaya Operasional (X2) menurun 1 satuan, maka pendapatan (Y) akan menurun (-) 0,075 satuan	Bahwa nilai t hitung variabel Biaya Operasional (X2) sebesar (-) 2.331 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,022. Selanjutnya peneliti membandingkan t hitung dengan t table pada taraf signifikan 5% dua arah dengan n sebesar 100 dengan nilai (-) t hitung < (-) t table atau (-) 2.331 < (-) 1.987) dan nilai signifikansi (0.022) < (0.05) Dengan demikian Ho2 ditolak dan Ha2 diterima	Biaya operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel tingkat pendapatan UMKM
Pengaruh modal kerja dan biaya operasional terhadap tingkat pendapatan UMKM.		nilai F hitung variabel adalah sebesar 303.607 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Perbandingan tersebut menjelaskan bahwa F hitung > F table atau (303.607) > (2.700) dengan signifikansi sebesar (0.000) < (0.05). Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Ho3 ditolak dan Ha3 diterima.	
Koefisien Determinasi		nilai R Square (R ²) adalah 0,862 bisa diartikan bahwa Modal Kerja, Biaya Operasional dapat mempengaruhi pendapatan para pelaku UMKM di	

	Kecamatan Ponorogo sebesar 86,2% sedangkan sisanya 13,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar penelitian yang telah dilakukan ini.
--	--

4.2.1 Pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan UMKM

Berdasarkan hasil pengolahan untuk uji hipotesis 1 variabel modal kerja (X1) dengan hasil uji regresi berganda mempunyai koefisien regresi yang bertanda positif 1,085 menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel Modal Kerja Pendapatan. Artinya apabila variabel Modal Kerja (X1) meningkat 1 satuan, maka Pendapatan (Y) akan meningkat 1,085 satuan. Nilai thitung 24.635 Berdasarkan nilai tersebut maka disimpulkan bahwa t hitung \geq t tabel atau $(24.635) \geq (1.987)$ dan nilai signifikansi $(0.000) < (0.05)$. Berdasarkan hasil pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa Ha1 diterima dan

Ho1 ditolak artinya Modal Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan.

Rata-rata jawaban responden pada variable modal kerja yaitu sebanyak 30 orang atau 23% menjawab sangat setuju dan 51 orang atau 49% menjawab setuju, sedangkan pada hasil pengumpulan jawaban pada variable pendapatan UMKM terlihat dipengaruhi oleh modal kerja. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa modal kerja merupakan syarat utama dalam menjalankan operasinal dan berpengaruh terhadap pendapatan. Sedangkan pada variabel pendapatan (Y) responden rata-rata menjawab setuju yaitu sebanyak 51 orang atau 49%.

Modal merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan karena semakin banyak modal yang dimiliki maka akan semakin besar juga pendapatannya Tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh (Nur Isni Atun 2016). Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar modal kerja yang dimiliki UMKM, maka pendapatan UMKM di Kecamatan Ponorogo akan meningkat. Sehingga UMKM akan berupaya untuk melakukan berbagai cara agar dapat memperoleh modal kerja dengan baik.

Penelitian ini sejalan Penelitian terdahulu yang di lakukan Diandrino (2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal pengusaha kedai kopi dalam menjalankan usaha kedai kopi (X1) berpengaruh signifikan dan nyata terhadap pendapatan UMKM kedai kopi (Y). Dapat disimpulkan bahwa ketika seseorang ingin mendirikan suatu usaha modal merupakan suatu hal yang sudah pasti dibutuhkan dalam menjalankan usahanya tersebut.

4.2.2 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan UMKM

Berdasarkan hasil pengolahan untuk uji hipotesis 2 variabel Biaya Operasioanai (X2) bahwa hasil uji regresi berganda mempunyai koefisien regresi yang bertanda negatif -0,075 menunjukkan adanya koefisien negatif antara variabel Biaya Operasional dengan Pendapatan. Sehingga variable biaya ooperasional mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan sebesar 0.075. Selanjutnya peneliti akan membandingkan t hitung dengan t table pada tarafcsignifikan 5% dua arah dengan n sebesar 100 dengan nilai t hitung sebesar 1.987. Berdasarkan nilai tersebut maka disimpulkan bahwa (-) t hitung < (-) t tabel atau $(-2.331) < (-1.987)$ dan nilai signifikansi $(0.022) < (0.05)$. Berdasarkan hasil pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa Ho2 ditolak dan Ha2 diterima artinya Biaya Operasional secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel pendapatan.

Rata-rata jawaban responden pada variable modal kerja yaitu sebanyak 15 orang atau 12% menjawab sangat setuju dan 50 orang atau 48% menjawab setuju, sedangkan pada hasil pengumpulan jawaban pada variable pendapatan UMKM terlihat dipengaruhi oleh biaya operasional. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya operasional merupakan alat perencanaan anggaran operasional untuk mendapatkan pendapatan. Sedangkan pada variabel pendapatan (Y) responden rata-rata menjawab setuju yaitu sebanyak 51 orang atau 49%.

Biaya operasional biasanya berupa biaya untuk penjualan dan administrasi untuk mendapatkan pendapatan atau laba yang tinggi. Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dikenal dengan penjualan. Aprilyana dan Nugroho (2020) menjelaskan bahwa kenaikan biaya operasional (biaya pemasaran dan biaya umum dan administrasi) yang dikeluarkan oleh perusahaan akan meningkatkan pendapatan perusahaan.

Penelitian ini sejalan Penelitian yang dilakukan Nofianti, Nensy (2018) menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Semakin tinggi biaya operasional maka akan membuat pendapatan akan semakin tinggi pula. Hal ini disebabkan karena biaya operasional yang dikeluarkan digunakan untuk meningkatkan produktivitas usaha. Biaya operasional seperti biaya gaji dan tunjangan, serta penggunaan aset perusahaan terbukti mampu meningkatkan produktivitas usaha yang berdampak meningkatnya pendapatan

4.2.3 Pengaruh Modal kerja dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan UMKM

Berdasarkan diketahui nilai F hitung variabel adalah sebesar 303.607 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Perbandingan tersebut menjelaskan bahwa F hitung $>$ F table atau $(303.607) > (2.700)$ dengan signifikansi sebesar $(0.000) < (0.05)$. Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variable modal kerja dna biaya operasional secara serempak atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable pendapatan (Y).

Menurut Busyro (2016) dan Sudarsani (2019), modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan perlu diperhatikan ketika melakukan aktivitas operasionalnya. Keberadaan modal kerja dibutuhkan untuk menjamin kegiatan operasional berjalan secara optimal dan menjamin tidak terjadinya hambatan dari krisis keuangan. Modal kerja mempunyai peran untuk menentukan peningkatan pendapatan dari sebuah usaha karena keberadaan modal kerja akan memengaruhi kelancaran dan pengembangan usaha yang dilakukan sehingga dapat dikatakan bahwa modal kerja dapat memengaruhi tingkat pendapatan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Dalam penelitian Subagio (2017), menyatakan bahwa pengelolaan modal sangat berpengaruh terhadap tingkat keuntungan atau profit UMKM semakin tinggi modal yang digunakan semakin tinggi laba yang dihasilkan. Selain modal juga terdapat salah satu faktor penting yaitu biaya operasional karena biaya operasional mempengaruhi produktifitas suatu usaha.

Penelitian yang di lakukan Diandrino, (2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal pengusaha kedai kopi dalam menjalankan usaha kedai kopi (X1) berpengaruh signifikan dan nyata terhadap pendapatan UMKM kedai kopi (Y). Dapat disimpulkan bahwa ketika seseorang ingin mendirikan suatu usaha modal merupakan suatu hal yang sudah pasti dibutuhkan dalam menjalankan usahanya tersebut

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diolah dan pembahasan yang dilakukan terkait biaya operasional, dan modal kerja, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama, dapat disimpulkan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar modal kerja yang dimiliki UMKM, maka pendapatan pemilik UMKM di Kecamatan Ponorogo akan meningkat. UMKM akan berupaya untuk melakukan berbagai cara agar dapat memperoleh modal kerja dengan baik, karena semakin meningkat modal akan memberikan dampak positif dalam meningkatkan pendapatan UMKM.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua, dapat disimpulkan biaya operasioanal berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hal tersebut berarti semakin sedikit biaya operasional yang biasa dikeluarkan akan menyebabkan naiknya pendapatan UMKM. Dengan adanya pengetahuan tentang pengelolaan biaya operasional yang

sudah dipahami secara meluas oleh pelaku UMKM akan berdampak pada peningkatan pendapatan UMKM.

3. Hasil pengujian pada hipotesis ketiga, secara simultan variabel biaya operasional dan modal kerja berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Ponorogo. Hal tersebut berarti bahwa semua variabel yang digunakan di penelitian ini sangat berdampak secara langsung terhadap pendapatan yang diperoleh UMKM.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah dilakukan dengan benar dan baik sesuai dengan pedoman ilmiah.

Namun penelitian ini masih memiliki keterbatasan sebagai berikut :

1. Responden penelitian ini juga sangat terbatas hanya pemilik UMKM yang terdaftar pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP) Kabupaten Ponorogo. Sehingga menyebabkan hasil penelitian ini hanya bisa menjelaskan kondisi pada bagian UMKM yang sudah terdaftar pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP) Kabupaten Ponorogo.
2. Peneliti tidak mendampingi responden secara langsung dalam pengisian kuisioner dikarenakan aturan yang berbeda-beda pada setiap pemilik UMKM mengharuskan kuisioner tersebut ditinggal. Sehingga memungkinkan adanya ketidak pahaman dari responden ketika mengisi kuisioner.
3. Penelitian ini hanya menggunakan metode survei dengan instrumen kuisioner. Sehingga hasil yang didapat berdasarkan persepsi dari respondennya tanpa didukung dari data – data dokumentatif.
4. Responden adalah pelaku UMKM yang mengolah kegiatan usahanya sendiri, sehingga waktu saat pengambilan data kurang efisien membuat peneliti harus menyesuaikan jadwal dengan responden serta obyek penelitian dilakukan pada saat responden mungkin sedang sibuk, sehingga dimungkinkan terdapat beberapa jawaban kuisioner yang kurang tepat dan tidak sedikit yang enggan dalam mengisi kuesioner.
5. Pada penelitian ini indikator biaya operasional yang digunakan kurang optimal karena referensi yang digunakan hanya sebatas dari buku, sehingga kurang optimal dalam mengukur pengaruh pendapatan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan pada hasil penelitian ini maka diajukan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan yaitu :

Bagi UMKM Ponorogo

1. Pelaku UMKM di harapkan dapat mengembangkan modal kerja didalam usahanya. Semakin berkembangnya atau besarnya modal sangat berpengaruh dalam kelancaran usahanya. Maka dari itu pelaku UMKM diharapkan untuk berusaha menambah modal kerjanya agar keuntungan yang didapat pelaku UMKM meningkat.
2. Pelaku UMKM dari berbagai skala usaha diharapkan dapat memahami dan melakukan pengelolaan biaya operasional yang baik dan benar sesuai dengan kebutuhannya. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh hasil pendapatan yang maksimal bagi pelaku UMKM.

Bagi Peneliti yang akan datang

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah luas wilayah penelitian tidak hanya pada UMKM yang terdaftar di Ponorogo tapi di kota lain, sehingga dapat dijadikan perbandingan hasil penelitian pada daerah satu dengan yang lain.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mendampingi menambah metode wawancara, dan metode pengumpulan data lain yang dapat mengembangkan penelitian ini menjadi lebih baik lagi kedepannya.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan mendampingi responden dalam pengisian kuisioner dan menjelaskan maksud dari tiap-tiap pernyataan pada kuisioner. Sehingga akan meminimalisir ketidakpahaman dan kesalahan dalam pengisian kuisioner. Menggunakan metode penelitian yang lain misalnya seperti (wawancara, observasi, dokumentasi) sehingga akan didapat hasil yang lebih beragam dan akurat.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variable lain yang mungkin dapat mempengaruhi pendapatan agar dapat menjelaskan kontribusi variable tersebut terhadap pendapatan. Selain itu peneliti selanjutnya dapat menggunakan refrensi lain seperti jurnal untuk menambahkan indikator pada varibael. .

DAFTAR REFERENSI

- [1] Baridwan, Z. (2000). *Intermediete Accounting*. Yogyakarta: BFFE.
- [2] Boediono. (2000). *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BFFE.
- [3] Busyro, N. (2016). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Jam Kerja dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan di UD. Warga Teknik Nagari Air Bangis, Kecamatan Sungai Beremas. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat*.
- [4] Dewi. (2012). *Analisis Pendapatan Pedagang Canang Di Kabupaten Bandung*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Bali.
- [5] Diandrino, D. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Kedai Kopi Di Kota Malang*. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*, Vol 2 No 2 2018.
- [6] Ernawati, F., & Suwitho, S. (2015). Pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih dengan perputaran persediaan sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 4(9).
- [7] Ghozali, Imam. (2016). *Konsep Dan Aplikasi dengan Program Amos 21.0*.
- [8] Universitas Diponogoro.
- [9] Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [10] Jopie, J. (2014). *Analisis Kredit untuk Account Officer*. Jakarta: PT. Gramedia.
- [11] Kasmir, (2017). *Analisis Laporan Keuangan / Kasmir*, Jakarta: Rajawali Pers 2017.
- [12] Kolanus, L. T., Rumate, V. A., & Engka, D. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, Vol 21 No. 4.
- [13] Komara, A. (2016). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol 20 No. 1.
- [14] Lestari, D. A. (2020). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Modal Sendiri, Lama Usaha dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal. *Skripsi*.
- [15] Mulyadi, M., & Juniaarti, A. T. (2019). Analisis Pengendalian Persediaan Untuk Meminimalkan Biaya Persediaan.

- [16] Nayla, Aktifa P. *Komplet Akuntansi untuk UKM dan Waralaba*. Jogjakarta: Laksana, 2014
- [17] Laksana, 2014
- [18] Ni Rai Artin, (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Tabanan* Vol 13, No 1 (2019)
- [19] Nirfandi Gonibala, Dkk, (2019). Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Dan Terhadap Pendapatan UMKM Di Kota Kotamobagu. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol 19, No 01 (2019).
- [20] Nofianti, N. (2018). Pengaruh Biaya Operasional, Pengalaman Usaha, Skala Usaha Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perolehan Pendapatan Sisa Hasil Usaha Koperasi Di Kota Tanjungpinang. *Jurnal Umrah*.
- [21] Reimeida, S. V. (2016). Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Telekomunikasi Di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 16 No.3.
- [22] Riawan, & Wawan. (2018). Pengaruh Modal Sendiri, Dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM Di Desa Platihan Kidul Kec. Siman). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol. 19 No.1, 31-37.
- [23] Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BFFE.
- [24] Rosadi, E. (2019). Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Perusahaan Dalam Persepektif ekonomi Islam. *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- [25] Rudianto, (2006) *Akuntansi Manajemen*, Jakarta:Grasindo.
- [26] Santoso, S. (2015). *Penelitian Kuantitatif : Metode Dan Langkah Pengolahan Data*. Unmuh Ponorogo Press, Ponorogo.
- [27] Sudarsani, N. P. (2019). Pengaruh Modal Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan. *Ganec Swara*, 280-287
- [28] Sugiyarso. (2005). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- [29] Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- [30] Sukirno, S. (2014). *Ekonomi Pembangunan: Proses, masalah, dan dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. .
- [31] Sunardi, & Prismatiwi, A. (2015). *Pengantar Bisnis Konsep, Etika Strategi, Dan Kasus*. Yogyakarta: CAPS.
- [32] Supriyono, R. A. (2016). *Akuntansi Biaya; Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*, buku 1.
- [33] Sutrisno, E. (2021). Strategi Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Melalui Sektor UMKM dan Pariwisata. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 9(1), 641–660.
- [34] Suwastha, B., & Irawan. (2005). *Asas-Asas Marketing*. Yogyakarta: Liberty.
- [35] Tambunan, T. (2012). *UMKM Indonesia*. Buku Dosen-2014.
- [36] Tulus T. H. Tambunan. (2002) *Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia: Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- [37] Beberapa Isu Penting. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- [38] Tuti, R. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol. 8 No. 2.
- [39] Wahyuni, R. Pengaruh Anggaran Biaya Terhadap Efisiensi Biaya Operasional pada PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan. *Universitas Medan Area*.

Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area Medan (2019)

- [40] Yusuf, J. (2006). Analisis Kredit. Yogyakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [41] (<https://dpmpstsp.ponorogo.go.id/>) diakses pada (02 Oktober 2021).
- [42] (<https://www.kemenkue.go.id/>) diakses pada (27 september 2021).
- [43] (www.nusantaranews.com) diakses pada (21 Oktober 2022).
- [44] (<https://dutanusantarafm.com/>) diakses pada (2 Februari 202